

JURNAL

**KONTRIBUSI ISTRI NELAYAN SUKU DUANO DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DI DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN TANAH MERAH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU**

OLEH

LICIA DWI OKTARI

1504114630

SOSIAL EKONOMI PERIKANAN



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

**CONTRIBUTION OF DUANO FISHERMAN WIFE IN INCREASING
HOUSEHOLD INCOME IN TANJUNG PASIR VILLAGE TANAH
MERAH SUB-DISTRICT INDRAGIRI HILIR REGENCY RIAU
PROVINCE**

By:

Licia Dwi Oktari¹ ; Lamun Bathara² ; Hamdi Hamid²
Email : Licia.dwioktari@student.unri.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted in March 2019 in Tanjung Pasir Village, Tanah Merah sub-district, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The purpose of this study were to identify the types of activities, identify the factors of the wives of fishermen to work, and analyze the contributions of the fishermen's wives in increasing household economic income. The method used is the survey method which uses purposive sampling technique, with the total of respondents 18 people.

The results showed that the activities of the wives of fishermen including Undomestik activities were 1 person daily kiosk (5.55%), 1 rice stall (5.55%), 1 people processed salted fish (5.55%), 1 shrimp paste processing people (5.55%), and Nipah broom makers as many as 2 people (11.11%) while the activities of fishermen's wives included in public activities are: Peeling ebi shrimp 1 person (5.55%), selling vegetables 1 person (5,55%), and Fishermen by 10 people (55, 55%). The contribution of Duano Tribe fishermen's wives in improving the household economy in Tanjung Pasir Village, Tanah Merah Subdistrict was in the Medium category of 36.83%. The factors that influence the Duano Fishermen's Wife in Tanjung Pasir Village to work are internal and external factors but in general are due to economic demands, especially after the husband's income decreases and expenditures are not in line with the husband's income, demanding the Duano Tribe Fisherman's wife to come to work.

Keywords: Contributions, Domestic and Public Activities, Internal and external factors

1) Student in Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

2) Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

**KONTRIBUSI ISTRI NELAYAN SUKU DUANO DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DI DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN TANAH MERAH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU**

Oleh,

Licia Dwi Oktari¹ ; Lamun Bathara² ; Hamdi Hamid²

Email :licia.dwioktari@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis kegiatan, mengidentifikasi faktor-faktor istri para nelayan untuk bekerja, dan menganalisis kontribusi istri-istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Metode yang digunakan adalah metode survei yang menggunakan teknik purposive sampling, dengan total responden 18 orang.

Hasil Penelitian menunjukkan Kegiatan istri nelayan yang termasuk kegiatan Undomestik yaitu Kios harian 1 orang (5,55%), Warung nasi 1 orang (5,55%), Mengolah ikan asin sebanyak 1 orang (5,55%), mengolah Terasi sebanyak 1 orang (5,55%), dan pembuat sapu Nipah sebanyak 2 orang (11,11%) sedangkan kegiatan istri nelayan yang termasuk dalam kegiatan publik yaitu, Mengupas Udang ebi 1 orang (5,55%), Jualan sayur 1 orang (5,55%), dan Nelayan 10 orang (55, 55%). Kontribusi istri nelayan Suku Duano dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Merah berada dalam kategori Cukup yaitu sebesar 36,83%. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi Istri Nelayan Suku Duano di Desa Tanjung Pasir untuk ikut bekerja adalah faktor internal dan eksternal namun pada umumnya adalah karena tuntutan ekonomi terutama setelah penghasilan suami semakin berkurang dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan pendapatan suami sehingga menuntut istri Nelayan Suku Duano untuk ikut bekerja.

Kata Kunci :Kontribusi, Kegiatan Undomestik dan Publik, Faktor internal dan eksternal

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

PENDAHULUAN

Tanjung Pasir merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Desa ini terletak disebelah Kuala Enok, dihuni oleh penduduk yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan selain itu ada pula yang berprofesi sebagai Petani dan Pedagang Namun 80 % nya adalah Nelayan. Adapun etnis suku di Desa Tanjung Pasir antara lain suku Melayu, Bugis, Jawa, Minang, Duano (mayoritas Suku Duano).

Suku Duano adalah salah satu komunitas lokal yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, Sebutan untuk masyarakat asli tersebut pada umumnya mengacu pada keberadaan dan tempat tinggal secara geografis. Suku Duano tergolong dalam Ras Proto Melayu. Adapun kata Duano dapat diartikan sebagai pebean, yang berasal dari Bahasa Belanda Duane, awalnya Suku Duano lebih dikenal dengan Suku Laut, namun karena mereka merasa panggilan Suku Laut seolah-olah menunjukkan ketertinggalan atau keterpisahan mereka dengan penduduk lainnya sehingga istilah Duano dikukuhkan sebagai sebutan yang digunakan untuk menunjukkan identitas mereka dan dikukuhkan pada tahun 2002 dalam pertemuan akbar Suku Duano di Tembilahan Menurut data yang di peroleh dari kantor Desa Tanjung Pasir, terdapat 330 KK yang tergolong miskin (54,54% atau 180 KK adalah Suku

Duano). Salah satu penyebabnya yaitu minimnya pendapatan yang diperoleh sebagian besar keluarga nelayan dikarenakan sarana penangkapan nelayan maupun usaha penangkapan yang masih apa adanya dan tergantung kepada musim, tidak adanya bantuan sarana penangkapan yang memadai dari pemerintah. Adapun alat yang digunakan berupa Jaring, Sungkur dan Gumbang namun Gumbang jarang digunakan disana.

Pendapatan nelayan sangat tergantung pada beberapa faktor seperti cuaca dan musim, sehingga berdampak pada pendapatan yang tidak menentu. Pada struktur masyarakat pesisir, mayoritas kepala keluarga bekerja sebagai nelayan, Namun Budaya kerja masih rendah dan cepat puas dengan apa yang mereka dapatkan namun tidak adanya pemikiran kedepan seperti menabung untuk kebutuhan lainnya. Sementara Koperasi perikanan, kesejahteraan nelayan, dan kesehatan di Desa tersebut pun tidak ada di fasilitasi oleh Pemerintahan.

Dengan beberapa alasan yang telah dijelaskan oleh penulis, menjadi keinginan kuat bagi penulis untuk meneliti lebih dalam lagi tentang Kontribusi Istri Nelayan Suku Duano Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Tanjung Pasir kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Meah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dan melakukan wawancara.

Penentuan Responden

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive, Jumlah istri Nelayan Suku Duano yang bekerja adalah 180. Adapun Nelayan suku Duano yang dimaksud Tergolong kepada Nelayan pemilik pompong adalah 20 orang dan Nelayan Buruh 160 orang. Menurut Arikunto (2008) jika jumlah subjek lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10%-20%. Jadi jumlah responden yang diambil adalah 10 % dari istri Nelayan pemilik pompong (2 orang) dan 10 % istri Nelayan Buruh (16 orang) sehingga jumlah responden keseluruhan adalah 18 orang.

Analisis Data

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai apa saja jenis mata pencaharian yang dilakukan oleh istri nelayan Suku Duano dalam hal membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan ialah menggunakan analisis deskriptif kualitatif
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi istri

Nelayan Suku Duano ikut bekerja yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif

3. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi istri Nelayan Suku Duano dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan menggunakan analisis kuantitatif dimana data yang diperoleh diklasifikasi, ditabulasi dan diolah dan dirumuskan dalam model matematik

Kontribusi pendapatan istri =

$$\frac{\text{Pendapatan istri}}{\text{Pendapatan Rumah tangga}} \times 100\%$$

Dengan kriteria:

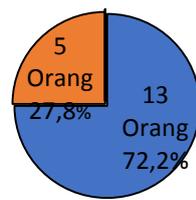
- a. 0%-25 % = tergolong rendah
- b. 26%-50% = tergolong sedang
- c. 51%-100% = tergolong tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Soeharjo dan Patong *dalam* Jufri (2014) bahwa pengelompokan umur berdasarkan pada kriteria produktif dan non produktif. Kisaran umur 15-45 tahun tergolong usia sangat produktif dan 45 tahun keatas dikategorikan usia produktif. Secara keseluruhan responden (istri nelayan) termasuk dalam dua kelompok usia yaitu pada usia produktif dan sangat produktif, adapun Keadaan umur istri nelayan di Desa Tanjung Pasir dapat dilihat pada gambar 1.



■ Sangat Produktif

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2019

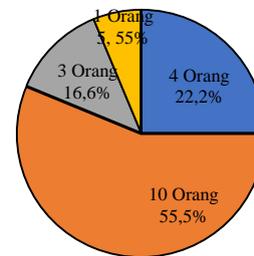
Gambar 1 menunjukkan bahwa istri nelayan di Desa Tanjung Pasir berada pada kelompok umur sangat produktif 15-45 tahun yang berjumlah 13 orang (72,2%), sedangkan umur yang diatas 45 tahun berjumlah 5 orang (27,8%). Kondisi tersebut menunjukkan rumah tangga Suku Duano yang istrinya bekerja termasuk pasangan muda dalam rumah tangga.

Menurut Fitria (2017) Istri yang umurnya relatif muda akan lebih dinamis dalam bertindak sehingga bisa membantu perekonomian dalam rumah tangga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa istri di Desa Tanjung Pasir dapat membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Tingkat Pendidikan

Dalam upaya memajukan daerahnya maka penduduk setempat harus bisa melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya yaitu dengan cara memperbanyak masyarakat untuk melanjutkan pendidikan minimal 9 tahun sesuai dengan ketentuan pemerintah. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap mudah atau tidaknya masyarakat dalam menerima pembaharuan dan teknologi yang

terus berkembang (Zulkifli, 2011). Adapun tingkat pendidikan istri nelayan di Desa Tanjung Pasir dapat dilihat pada gambar 2.



■ Tak Tamat SD ■ SD

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2019

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebanyak 4 Orang (22,2%) tidak tamat SD, sebanyak 10 Orang (55,5%) mengenyam pendidikan hingga SD, sebanyak 3 orang (16,6%) menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), dan 1 Orang (5,55%) menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Menurut Arikunto (2006) kategori Pendidikan rendah (SD-SMP) dan pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi). Berdasarkan penelitian di Desa Tanjung Pasir maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan istri nelayan responden lebih dominan pada tingkat SD. Sehingga dapat dikatakan bahwa istri nelayan responden memiliki tingkat pendidikan dalam kategori rendah.

Jumlah Tanggungan Rumah Tangga

Jumlah tanggungan rumah tangga nelayan dari istri di Desa

Tanjung Pasir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Orang (Jiwa)	Persentase
1	2-5	14	77,78
2	6-8	4	22,22
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2019

Tabel 1. menunjukkan bahwa rumah tangga dari istri nelayan di Desa Tanjung Pasir memiliki tanggungan 2-5 orang sebanyak 14 KK (77,78%), jumlah tanggungan tersebut termasuk dalam kategori rumah tangga kecil. Sedangkan yang memiliki jumlah tanggungan di atas 5 orang sebanyak 4 KK dengan persentase 22,22% dan termasuk dalam kategori rumah tangga besar. Menurut Astuti (2013) semakin banyak tanggungan rumah tangga maka dapat dikatakan rumah tangga tersebut tergolong kedalam rumah tangga prasejahtera, mengingat hasil atau pendapatan rumah tangga yang rendah sedangkan tanggungan hidup dalam rumah tangga sangat tinggi, sehingga istri membantu untuk mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian istri nelayan mempunyai pengeluaran konsumsi rumah tangga yang relatif sedikit, sehingga anggota rumah tangga lain khususnya istri membantu mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha akan memberikan motivasi kepada istri

nelayan untuk mengoreksi dan mengevaluasi diri tentang usahanya. Makin lama istri nelayan dalam berusaha maka akan terampil dalam menentukan sikap kearah berusaha yang lebih baik dan menguntungkan. Gambaran mengenai istri nelayan responden berdasarkan pengalaman dalam kegiatan berusaha dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pengalaman Berusaha Istri Nelayan Suku Duano

No	Pengalaman Berusaha (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	<5	2	11,11
2	6-10	3	16,66
3	11-15	7	38,88
4	16-30	6	33,33
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa istri nelayan responden lebih dominan pada pengalaman kerja 11-15 tahun (38,88%) dan diatas 15 tahun (33,33%), sehingga dapat dikatakan bahwa istri nelayan pengalaman dan mempunyai pengetahuan yang cukup baik untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Banyaknya pengalaman dalam berusaha oleh istri nelayan responden sangat berpengaruh dalam keterampilannya memelihara dan mengelola usaha yang dijalankannya. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Robbin dan Timothy (2008) Pengalaman kerja didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan . sehingga Pengalaman berusaha akan mempengaruhi keterampilannya dan akan selalu membawa perubahan bagi istri nelayan dalam mengelola

usahanya. Seorang istri nelayan yang mempunyai pengalaman akan dapat menentukan alternatif yang lebih baik sehubungan dengan usahanya, pengalaman yang lebih akan memberikan suatu pelajaran dan manfaat bagi istri nelayan serta dengan adanya pengalaman yang sudah dilalui akan menjadi bahan referensi untuk melakukan kegiatan usaha kearah yang lebih baik. Adapun pengalaman yang sudah dilalui tidak jauh dari dunia perikanan seperti mencari ikan, menongkah kerang, membuat terasi, mengolah ikan asin.

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan keluarga nelayan adalah penjumlahan dari keseluruhan pendapatan yang diperoleh baik suami ataupun anggota keluarga lain. Menurut Soeharno (2006) bahwa pendapatan rumah tangga merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga lainnya, baik yang berasal dari penangkapan ikan maupun dari kegiatan lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Pasir, UMR atau Biaya hidup masyarakat di Desa Tanjung Pasir adalah Rp.2000.000 sedangkan dari hasil penelitian, rata-rata pendapatan suami Nelayan Suku Duano adalah Rp.1.511.777. Sehingga mendorong istri Nelayan Suku Duano untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya.

Pendapatan Suami

Pendapatan suami merupakan uang yang diperoleh dari hasil pekerjaan Suami (Nelayan Suku Duano). Suami yang dimaksud adalah suami dari istri Nelayan. Menurut penelitian dari Rina (2015) pendapatan suami sebagai berikut;

1. Besar apabila pendapatan suami : > Rp 2.000.000
2. Sedang apabila pendapatan suami: Rp 1. 500.001 – 2. 000.000
3. Kurang apabila pendapatan suami: Rp 1.000.000 – 1. 500.000
4. Rendah apabila pendapatan suami : < Rp 1.000.000

Tabel 3. Jumlah pendapatan Nelayan (Suami) Suku Duano

No	Jumlah Pendapatan/bulan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	1000.000-1.500.000	9	50
2	1.500.001-2.000.000	7	38,9
3	2.000.001-2.500.000	2	11,11
Jumlah		18	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar Nelayan Suku Duano memiliki pendapatan berkisar 1.000.000-1.500.000 (50%) sehingga rata-rata, jumlah pendapatan Nelayan (Suami) Suku Duano tergolong sedang.

Pendapatan Anak Nelayan

Anak nelayan adalah anak yang memiliki seorang ayah yang bekerja sebagai nelayan. Biasanya anak nelayan selalu ingin bekerja untuk membantu meringankan beban orang tuanya (Sakdiyah,2005).

Dari hasil penelitian dapat diketahui dari 18 responden, anak

yang membantu perekonomian keluarga hanya terdapat di 6 keluarga dari 18 keluarga dikarenakan rata-rata anak nelayan tersebut masih bersekolah dan masih belum cukup umur untuk bekerja. Adapun pendapatan yang didapatkan oleh anak nelayan ini tidak sepenuhnya diberikan untuk membantu ekonomi keluarganya.

Pendapatan Istri Nelayan Suku Duano

Pendapatan istri penghasilan atau jumlah uang yang diperoleh dari upah atau hasil dari pekerjaan yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.

No	Jumlah pendapatan/bulan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	< 500.000	1	5,55
2	Rp.500.001 – 1.000.000	1	5,55
3	Rp.1.000.001 – 1.500.000	4	22,22
4	Rp.1.500.001– 2.000.000	11	61,11
5	2.000.001- 3.000.000	1	5,55
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar istri Nelayan Suku Duano memiliki pendapatan Rp.1. 500.001–2.000.000 (61,11%) dan dari hasil rata-rata dapat di simpulkan bahwa rata-rata jumlah pendapatan istri Nelayan Suku Duano tergolong sedang dan jenis pekerjaan mempengaruhi pendapatan istri nelayan tersebut.

Pekerjaan Istri Nelayan Suku Duano

Kegiatan yang dilakukan istri nelayan terdiri dari 2 kegiatan, yaitu, kegiatan Undomestik dan kegiatan Publik. Menurut Novita Rice (2013) kegiatan undomestik adalah kegiatan

produktif reproduktif, yaitu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang didalam kegiatan rumah tangga sambil menghasilkan uang. Menurut Jume'edi (2005) kegiatan publik adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam menghasilkan uang.

Kegiatan Undomestik

1. Kios sembako

Pendapatan tertinggi yang diterima oleh istri nelayan dari usaha Kios sembako berkisar Rp.60.000,00/hari atau sekitar Rp.1.800.000,00/bulan. Jumlah responden istri Nelayan Suku Duano yang berjualan di kios sembako yaitu 1 orang.

2. Mengolah ikan asin

Pendapatan tertinggi yang diterima dari mengolah ikan asin yaitu sekitar Rp.1. 600.000,00/bulan. Jumlah responden istri Nelayan Suku Duano yang menjual ikan asin yaitu 1 orang

3. Mengolah terasi

Pendapatan tertinggi yang diterima dari mengolah terasi sekitar Rp 2.000.000,00/bulan. Jumlah responden istri Nelayan Suku Duano yang menjual terasi yaitu 1 orang walaupun di Desa tersebut banyak terlihat olahan terasi namun setelah dilakukan penelitian bahwasanya yang pengolah terasi tersebut kebanyakan dari etnis Melayu.

4. Kedai Nasi/makanan
Pendapatan tertinggi yang dapat diterima berkisar Rp.100.000,00/hari atau Rp.3.000,000,00/bulan. Jumlah responden istri Nelayan Suku Duano yang menjual nasi yaitu 1 orang
5. Pembuat Sapu Lidi
Keuntungan tertinggi hasil pembuatan sapu dari nipah ini berkisar Rp.1.600,000,00/bulan. Jumlah responden istri Nelayan Suku Duano yang membuat sapu nipah yaitu 2 orang

Kegiatan Publik

Kegiatan publik adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam menghasilkan uang. Yang termasuk dengan kegiatan Publik yaitu:

1. Penjual Sayur
Keuntungan tertinggi dari hasil penjualan Sayur ini berkisar Rp.500,000,00/bulan. Jumlah responden istri Nelayan Suku Duano yang menjual Sayur yaitu 1 orang.
2. Ngupas Udang Ebi
Di Desa Tanjung Pasir, mengupas udang adalah salah satu pekerjaan untuk usaha Udang Ebi. Biasanya yang ikut bekerja adalah Ibu-ibu dan upah yang diterimanya 5,000/kg. Adapun upah rata-rata yang diterimanya adalah 25,000/hari sehingga penghasilan 750,000/bulan nya. Jumlah responden istri Nelayan Suku Duano yang

mengupas Udang Ebi yaitu 1 orang.

3. Nelayan Penongkah Kerang
Dari zaman dahulu, Suku Duano dikenal dengan kepandaiannya menongkah kerang sehingga rata-rata istri Suku Duano juga ikut membantu suaminya menongkah kerang. Penghasilan menongkah kerang adalah sekitar 10,000/kg. paling banyak penghasilan Suku Duano dan istrinya menongkah kerang 100,000/hari sehingga jika di bagi 2 penghasilan istri Nelayan Suku Duano adalah 1,500,000/bulan. Jumlah responden istri Nelayan Suku Duano yang menongkah kerang yaitu 10 orang.

Jumlah Jenis Usaha Istri Nelayan

Untuk lebih jelasnya jenis usaha wanita nelayan dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 5.

No	Jenis Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Kios Sembako	1	5,55
2	Mengolah Ikan Asin	1	5,55
3	Mengolah Terasi	1	5,55
4	Menjual Nasi	1	5,55
5	Pembuat Sapu Lidi	2	11,11
6	Penjual Sayur	1	5,55
7	Ngupas Udang Ebi	1	5,55
8	Nelayan Penongkah Kerang	10	55,5
Total		18	100,00

Sumber: Data Primer setelah Diolah, Tahun 2019

Dari Tabel 5 dapat diketahui pekerjaan yang paling dominan sebanyak 10 responden (55,5%) di Desa Tanjung Pasir memilih bekerja sebagai Nelayan Penongkah Kerang untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kegiatan ini paling banyak digeluti karena lokasi tempat tinggal yang mendukung dan kepandaiannya melaut. Selain itu dari tabel tersebut, sebanyak (72,22%) istri nelayan bekerja di bidang perikanan yaitu Mengolah Ikan Asin, Mengolah Terasi, Ngupas Udang Ebi, Nelayan. Mendekati dengan data yang didapatkan dari Kantor Desa bahwa kurang lebih 80% Masyarakat di Desa Tanjung Pasir bekerja di bidang perikanan.

Faktor Yang Mempengaruhi Istri Nelayan Suku Duano di Desa Tanjung Pasir untuk ikut Bekerja

Dari hasil penelitian melalui wawancara, faktor-faktor yang mempengaruhi istri Nelayan Suku Duano di Desa Tanjung Pasir untuk ikut bekerja di kelompokkan dalam factor internal dan eksternal:

1. Faktor internal

a. Biaya Hidup

Biaya hidup yang dimaksud adalah kebutuhan hidup sehari-hari, menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Pasir, UMR atau Biaya hidup masyarakat di Desa Tanjung Pasir adalah Rp.2000.000 sedangkan dari hasil penelitian, rata-rata pendapatan suami Nelayan

Suku Duano adalah Rp.1.511.777. Sehingga mendorong istri Nelayan Suku Duano untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Walaupun masih banyak faktor internal lainnya, namun dari hasil wawancara yang paling dominan adalah masalah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan perempuan hidup dengan berperan ganda. Keadaan ini dikarenakan berkurangnya hasil tangkapan laut akibat musim. Selain itu, populasi penduduk di daerah tersebut semakin meningkat sementara kebutuhan hidup sangat tergantung dari hasil tangkapan di laut. Adapun dari hasil wawancara, jumlah responden memilih bekerja karena alasan biaya hidup adalah 16 orang.

b. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja perempuan memutuskan untuk bekerja atau tetap berada dirumah menjalankan peran domestiknya. Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu tenaga kerja perempuan untuk bekerja. Dapat dilihat dari hasil penelitian, tanggungan rumah

tangga Suku Duano tergolong cukup banyak. Adapun dari hasil wawancara, jumlah responden memilih bekerja karena alasan tersebut adalah 10 orang

c. Pendidikan

Menurut ketua adat suku Duano rata-rata pola pikir suku Duano di Desa Tanjung pasir belum berkembang dikarenakan tidak adanya pemikiran kehidupan dimasa depan misalnya untuk menabung, pendidikan anak, untuk memiliki rumah dan sebagainya. Dapat dilihat dari hasil penelitian, yaitu tingkat Pendidikan Suku Duano tergolong rendah. Namun ada pula yang masih memikirkan pendidikan anaknya yaitu sebanyak 8 orang.

d. Kebiasaan Hidup Suku Duano

Menuut ketua adat Suku Duano, selain kurangnya pola pikir untuk maju, kebiasaan boros juga menjadi kebiasaan oleh Suku Duano khususnya suami sebagai kepala rumah tangga, sifat boros yang mengabdikan penghasilan perhari demi kesenangan pribadi seperti perjudian dan minum-minuman keras yang masih sering dilakukan oleh Suku Duano, oleh karenanya kehidupan suku Duano tidak pernah cukup. Bukan hanya untuk Pendidikan dan biaya hidup, untuk tempat tinggal saja Di Desa Tanjung Pasir

sendiri banyak terdapat suku Duano yang masih tinggal bersama orang tuanya baik yang belum menikah maupun yang sudah menikah, bahkan dalam 1 rumah terdapat hingga 4 KK. Jadi, Dari hasil penelitian penghasilan suami tidak sebanding dengan pengeluaran rumah tangga sehingga menuntut istri untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Adapun dari hasil wawancara, jumlah responden memilih bekerja karena alasan tersebut adalah 16 orang

2. Faktor eksternal

a. Tersedianya lapangan pekerjaan

Kondisi tempat tinggal yang dekat dengan laut membuat ketertarikan perempuan sebagai aktor pelaku kegiatan ekonomi juga ditandai dengan kegiatan yang dilakukan perempuan dalam penguasaan sumber daya laut mulai dari proses produksi, pengolahan dan pendistribusian hasil tangkapannya ke pasar. Eksistensi mereka sebagai makhluk maritime yang meliputi eksistensi terhadap habitat yang tidak bisa lepas dari laut sehingga usaha dalam bidang perikanan merupakan kegiatan turun temurun. Selain itu Di Desa Tanjung Pasir terdapat banyak peluang kerja di luar non perikanan seperti usaha kios, warung yang jarang dilakukan oleh suku Duano. Selain itu, untuk melakukan

bisnis bahan-bahan bakunya mudah untuk di dapatkan seperti mengolah ikan asin, terasi dan pembuatan sapu Lidi yang sedang banyak di lakukan oleh warga setempat khususnya istri Nelayan Suku Duano. Adapun dari hasil wawancara, jumlah responden memilih bekerja karena alasan tersebut adalah 14 orang

a. Kebiasaan Turun-temurun

Pada struktur masyarakat pesisir, mayoritas kepala keluarga bekerja sebagai nelayan dan sudah menjadi tradisi turun-temurun nenek moyang mereka kegiatan sehari-hari nya adalah melaut. Menurut informasi yang di dapatkan dari Kepala Desa Tanjung Pasir, melaut sudah menjadi kebiasaan turun-temurun Nelayan Suku Duano dan mereka menggantungkan diri terhadap Laut, Ketergantungan mereka pada Laut sangat tinggi sehingga mereka merasa paling mnegetahui masalah laut dan sangat bangga menanamkan dirinya sebagai orang laut. Mereka merasakan dan menyatakan dirinya sebagai manusia yang pernah dilahirkan oleh laut lewat gelombang (Joyanis,2012 dalam Yulia, 2014). Adapun dari hasil wawancara, jumlah responden memilih bekerja karena alasan tersebut adalah 13 orang.

Tabel 6. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Istri Nelayan Suku Duano (Respoden) Ikut Bekerja

No	Nama Respoden	Faktor Yang Mempengaruhi
1	Masnun	Internal
2	Maria	Interna
3	Rambiah	Internal & Eksternal
4	Siti	Internal & Eksternal
5	Niah	Internal & Eksternal
6	Suryani	Internal & Eksternal
7	Idah	Internal & Eksternal
8	Neli	Internal & Eksternal
9	Rita	Internal & Eksternal
10	Epi	Internal & Eksternal
11	Hawa	Internal & Eksternal
12	Rosmi	Internal & Eksternal
13	Ijas	Internal & Eksternal
14	Salma	Internal & Eksternal
15	Imah	Internal
16	Nurul	Internal
17	Salamah	Internal & Eksternal
18	Tina	Internal & Eksternal

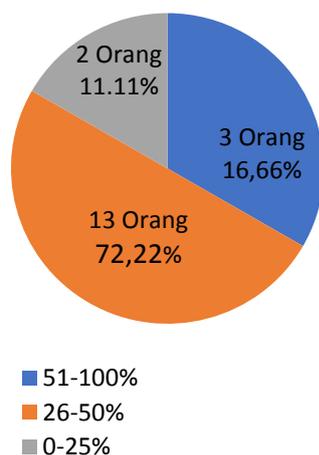
Sumber: Data Primer setelah Diolah, Tahun 2019

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang responden (22,22%) memelih factor internal yang mempengaruhinya (istri nelayan Suku Duano) untuk ikut bekerja. Sedangkan sisanya 14 orang responden (77,77%) memelih factor internal dan eksternal yang mempengaruhinya (istri nelayan Suku Duano) untuk ikut bekerja. Menurut Rina (2015), keterlibatan wanita untuk bekerja merupakan pengaruh dari; (1) Faktor intern yang merupakan faktor pendorong untuk bekerja yakni desakan/kesulitan ekonomi keluarga. (2) Faktor eksternal yang merupakan faktor penarik untuk bekerja yakni adanya kesempatan kerja yang ditawarkan oleh kapitalis.

Kontribusi Istri Nelayan Suku Duano dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan istri nelayan adalah besarnya sumbangan pendapatan istri nelayan yang berasal dari usaha yang dilakukan terhadap total pendapatan rumah tangga yang dihitung dalam persen (%).

Berdasarkan jenis usaha yang dilakukan istri nelayan Suku Duano di Desa Tanjung Pasir terlihat adanya perbedaan kontribusi dari berbagai jenis usaha yang dikelola karena adanya perbedaan keuntungan usaha dan perbedaan pendapatan tiap-tiap kepala rumah tangga dalam hal ini nelayan di Desa Tanjung Pasir. Adapun besar kontribusi Istri Nelayan Suku Duano dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini



Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2019

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebanyak 2 Orang (11,11%) pada kontribusi pendapatan istri nelayan memiliki kontribusi 1% - 25%, sebanyak 13 Orang (72,22%) pada

kontribusi pendapatan istri nelayan memiliki kontribusi 26% - 50%, sebanyak 3 Orang (16,66%) pada kontribusi pendapatan istri nelayan memiliki kontribusi 51% - 100% serta. Berdasarkan Diagram 4.3 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan Suku Duano di Desa Tanjung Pasir yang lebih dominan yaitu di kontribusi 26% - 50%, Yaitu berjumlah 13 Orang (72,22%). Menurut (Irsan dalam Rosalimarni, 2001) kriteria kontribusi pendapatan istri nelayan 0%-25 % = tergolong rendah 26%-50% = tergolong sedang 51%-100% = tergolong tinggi Sehingga dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa istri nelayan Suku Duano di Desa Tanjung Pasir memiliki kontribusi yang tergolong sedang.

KESIMPULAN

1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh istri nelayan untuk menambah pendapatan rumah tangganya antara lain kegiatan domestik yaitu Kios harian, Warung nasi , Mengolah ikan asin, mengolah Terasi dan pembuat sapu Lidi kemudian adalah kegiatan publik yaitu Mengupas Udang ebi, Jualan sayur, dan Nelayan Penongkah Kerang. Dan dari kegiatan-kegiatan tersebut pekerjaan yang paling dominan adalah pada bidang perikanan yaitu (72,22%)
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi Istri Nelayan Suku Duano di Desa Tanjung Pasir untuk ikut bekerja

adalah faktor internal yaitu Biaya hidup, Pendidikan, tanggungan rumah tangga dan kebiasaan yang dilakukan oleh Suku Duano sedangkan faktor eksternal yaitu tersedianya lapangan kerja, musiman dan kurangnya teknologi yang memadai.

3. Kontribusi istri nelayan Suku Duano dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Merah berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 36,83 %

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. A. 2013. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. [Skripsi] Universitas Negeri Semarang. Diakses pada tanggal 21 Januari 2018
- Jume'edi. 2005. Peran Wanita Dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jerapa Kabupaten Jerapa. [Tesis] Program Pasca Sarjana Universitas Panegoro. Semarang. Diakses pada tanggal 11 Januari 2018.
- Novita, Rice 2013. Kehidupan Istri Bekerja Dilingkungan Masyarakat Islam Suatu Tinjauan Teori Fungsionalisme Structural
- Robert K Merton Didesa Sendangrejo Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. [Tesis] Program Studi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Rina. 2015. Peran istri dalam perekonomian keluarga didesa parit Baru kecamatan tambang kabupaten Kampar. FISIP Vol. 2. No 1. Hal 6-8.
- Robbins, Stephen P dan Thimoty A. Judge 2008. Perilaku Organisasi, Edisi 12 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Sakdiyah. 2005. Peranan Istri Nelayan Dalam Mencukupi Kebutuhan Ekonomi. Universitas Gaja Mada. Yogyakarta.